

ANALISIS PELAPORAN KEUANGAN PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN WAHDAH ISLAMIYAH KOLAKA BERDASARKAN PEDOMAN AKUNTANSI PESANTREN

Muspita Sari¹; La Ode Turi²; Sasmita Nabila Syahrir³

Program Studi Akuntansi, Universitas Sembilanbelas November, Kolaka, Indonesia
Jln. Pemuda No. 339, Kolaka, 93561, Indonesia
E-mail : muspita201203@gmail.com (Koresponding)

Abstract: This study aims to analyze whether the financial reporting of Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wahda Islamiyah Kolaka is in accordance with ISAK 335. The research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, direct interviews with the Head of Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wahda Islamiyah Kolaka, and documentation. The findings indicate that the financial reporting of Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wahda Islamiyah Kolaka, based on the Pesantren Accounting Guidelines, has not been fully implemented properly and does not yet comply with ISAK 335. This is mainly due to the lack of knowledge and human resources in preparing the pesantren's financial statements, resulting in very simple records that only include income and expenditure, leaving several indicators unfulfilled. The researcher recommends that Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wahda Islamiyah Kolaka study accounting systems more thoroughly, particularly financial reporting, in order to improve the accuracy and organization of its financial records.

Keywords: *Financial Reporting, Islamic Boarding School, Islamic Boarding School Accounting Guidelines*

Setiap organisasi dibentuk dengan maksud tertentu yang telah direncanakan sebelumnya. Secara umum, tujuan organisasi dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni organisasi yang berorientasi pada keuntungan serta organisasi yang bersifat non-profit atau nirlaba. Sumber pendanaan organisasi nirlaba biasanya berasal dari donasi anggota maupun pihak lain yang memberikan sumbangan tanpa mengharapkan balasan. Salah satu bentuk nyata dari organisasi nirlaba adalah yayasan pondok pesantren.

Tanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan di Indonesia tidak hanya berada pada pemerintah, melainkan juga menjadi kewajiban seluruh elemen bangsa. Dalam praktiknya, masyarakat berperan aktif dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, bukan sekadar melalui dukungan moral dan materi, tetapi juga dengan kontribusi nyata dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal ini dapat terlihat dari berdirinya berbagai lembaga pendidikan maupun perguruan tinggi swasta sebagai wujud keterlibatan masyarakat,

termasuk di dalamnya pendidikan berbasis pondok pesantren.

Pondok pesantren termasuk ke dalam kategori organisasi nirlaba yang berfokus pada bidang pendidikan serta keagamaan. Dalam praktiknya, lembaga semacam ini tidak hanya menyelenggarakan pendidikan, tetapi juga melakukan pengelolaan keuangan guna mencapai tujuan bersama tanpa memihak atau memberikan keuntungan bagi satu pihak saja. Secara umum, organisasi nirlaba dapat dipahami sebagai wadah atau himpunan individu yang memiliki visi tertentu dan menjalin kerja sama untuk mewujudkannya, dengan ciri utama bahwa setiap aktivitas yang dijalankan tidak ditujukan untuk akumulasi laba maupun kekayaan materi.

Menurut Wahidin (2016), pondok pesantren diposisikan sebagai lembaga pendidikan yang berfokus pada penyelenggaraan kajian-kajian Islam. Sejak awal berdirinya, arah dan bentuk pendidikan di pesantren lebih ditujukan untuk melahirkan pakar agama atau kyai

yang memiliki tanggung jawab menyebarkan pemahaman serta memberikan bimbingan terkait ajaran Islam kepada masyarakat luas.

Perubahan zaman yang diiringi oleh kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi membawa pengaruh terhadap bentuk penyelenggaraan pendidikan di pesantren. Meski demikian, pondok pesantren tetap berperan sebagai institusi pendidikan Islam yang lahir dari masyarakat dan hadir kembali untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam konteks historis, pesantren dapat dipandang sebagai representasi dari proses panjang perkembangan sistem pendidikan Islam (Nurmalasari, 2016).

Di banyak pesantren di Indonesia, perhatian sering tertuju pada mutu program sehingga tata kelola keuangan kerap tidak menjadi prioritas. Padahal, transparansi dan akuntabilitas lembaga justru sangat bergantung pada pengelolaan keuangan yang tertata baik. Untuk itulah lingkungan pondok pesantren memerlukan sistem akuntansi yang memadai. Sebagai acuan, Pedoman Akuntansi Pesantren telah tersedia dan menetapkan komponen laporan keuangan entitas nirlaba yang mencakup laporan posisi keuangan (neraca), laporan aktivitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Agar sistem tersebut berjalan andal, dibutuhkan sumber daya dengan pengetahuan, keterampilan, sekaligus pengalaman yang mumpuni.

Dalam aktivitasnya, pondok pesantren memperoleh pendanaan dari beragam sumber, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Sumber tersebut meliputi pembayaran SPP oleh para santri, donasi atau infaq masyarakat, hingga bantuan yang berasal dari instansi pemerintah di bidang keagamaan. Dana yang terkumpul dimanfaatkan untuk pembangunan serta berbagai kebutuhan operasional lainnya. Proses akuntansi dilakukan dalam pengelolaan dana tersebut, dimulai dari tahap pencatatan peristiwa dan transaksi hingga disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Pada akhirnya, pertanggungjawaban laporan keuangan pesantren umumnya berlandaskan

pada prinsip hukum tertinggi, yaitu Al-Qur'an.

Lengkapinya regulasi standar yang terus berkembang, ditambah dengan kemajuan teknologi di lingkungan pondok pesantren, menjadi bukti nyata bahwa sektor ini ikut memberi kontribusi penting dalam perekonomian. Dampaknya terlihat positif, sebab laporan yang dihasilkan semakin relevan, layak, serta mudah dipahami. Kemajuan pesantren tidak semata-mata tercermin dari aspek pendidikan dan pengajaran, tetapi juga dari mutu laporan keuangan yang dihasilkannya. Kemahiran dalam mengidentifikasi, mencatat, dan menyusun laporan secara tepat menjadi modal utama untuk membangun kepercayaan para pemangku kepentingan sehingga mendorong perkembangan pesantren ke arah yang lebih baik.

Kesadaran betapa krusialnya akuntansi dalam mengelola keuangan organisasi kini semakin meningkat, baik pada entitas yang berorientasi profit maupun yang bersifat nirlaba. Pada organisasi nirlaba, sumber daya umumnya diperoleh dari pihak donatur yang memberikan sumbangan tanpa menuntut imbalan ataupun pengembalian manfaat ekonomi yang setara dengan jumlah yang telah diberikan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2012). Dengan demikian, pondok pesantren sebagai salah satu bentuk organisasi nirlaba juga memerlukan penyajian informasi keuangan. Laporan tersebut berfungsi guna menggambarkan kinerja keuangan dan menjadi dasar pertimbangan para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi (Wahidin, 2016).

Secara umum, laporan keuangan mencakup neraca, laporan laba rugi, serta laporan perubahan ekuitas atau modal. Seluruh laporan tersebut merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dilakukan. Proses akuntansi sendiri memiliki fungsi utama dalam pencatatan, pengidentifikasian, pengukuran, pelaporan, sekaligus mendukung pengambilan keputusan keuangan. Apabila setiap

tahapan akuntansi dilaksanakan secara tepat sesuai prosedur, maka laporan keuangan yang dihasilkan dapat menjadi sarana penting untuk memahami kondisi finansial suatu entitas usaha.

Penyusunan laporan keuangan berfungsi sebagai sarana untuk memperlihatkan kinerja yang sudah dilaksanakan oleh manajemen sekaligus dijadikan bentuk pertanggungjawaban dalam penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Fidiana (2017) menegaskan bahwa pengakuan terhadap kontribusi pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat ialah langkah strategis yang memperkuat posisi pesantren sebagai motor penggerak masyarakat. Indikator kemajuan pesantren tidak semata dilihat dari keberhasilan penyelenggaraan pendidikan Islam, melainkan juga dari kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Keberlangsungan layanan organisasi tercermin melalui laporan posisi keuangan yang menyajikan informasi mengenai aset, kewajiban, ekuitas bersih, serta keterkaitan antarunsur tersebut. Sementara itu, penerimaan dan penggunaan sumber daya digambarkan dalam laporan aktivitas serta laporan arus kas. Kompetensi disaat pencatatan dan pelaporan keuangan akan memperkuat tingkat kepercayaan para pemangku kepentingan, yang pada gilirannya mendukung perkembangan pesantren dalam jangka panjang. Kehadiran Pedoman Akuntansi Pesantren turut memberikan arah dalam penyusunan laporan keuangan di lingkungan pondok pesantren.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, peneliti menemukan adanya persoalan dalam praktik pelaporan keuangan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Kolaka. Laporan yang disajikan tergolong terbatas pada pencatatan penerimaan serta pengeluaran kas, sehingga belum menyajikan pemisahan laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, maupun catatan atas laporan keuangan sebagaimana mestinya, dikarenakan setiap orang tua murid atau semua lingkup pondok pesantren harus mengetahui arah dan tujuan

dana yang masuk di pondok pesantren tersebut.

METODE

Metode analisis data yang diimplementasikan pada riset ini yaitu pendekatan kualitatif melalui implementasi metode deskriptif. Pendekatan ini mempunyai tujuan guna mendeskripsikan sekaligus memberi pemahaman suatu fenomena atau permasalahan secara mendalam dan menyeluruh.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan meliputi observasi, wawancara, sekaligus dokumentasi, yang seluruhnya dilakukan secara langsung di lokasi penelitian, yaitu pada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Kolaka. Adapun pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama dua bulan, terhitung sejak Mei hingga Selesai 2025.

Data Primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan sejumlah informan. Dalam hal ini, informan dalam penelitian ini adalah Kepala Yayasan dan bagian keuangan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Kolaka. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan mengimplementasikan teknik analisis data menurut John W. Tukey (2018), yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, sekaligus penarikan simpulan dan verifikasi.

HASIL

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Wahdah Islamiyah Kolaka berdiri pada tahun 2018, dan mulai beroperasi secara penuh sebagai pesantren murni pada tahun 2020. Pondok ini merupakan bagian dari Yayasan Pesantren Wahdah Islamiyah (YPWI) Kolaka, yang juga menaungi lembaga-lembaga pendidikan lainnya di Kolaka. Pada tahun 2018 Yayasan Pesantren Wahdah Islamiyah (YPWI) Kolaka didirikan dan mulai merintis PPTQ Wahdah Islamiyah Kolaka, dan pada tahun 2022 PPTQ Wahdah Islamiyah Kolaka

mulai beroperasi sebagai pondok pesantren murni, fokus pada pendidikan tahfidzul Qur'an. Untuk tahun-tahun berikutnya Pondok pesantren ini terus berkembang, dengan kurikulum dan tenaga pengajar yang kompeten di bidangnya, serta fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pelaporan keuangan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Kolaka masih tergolong sederhana, sebab pencatatannya hanya berfokus pada arus kas masuk dan kas keluar. Padahal, sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren (ISAK 35), laporan keuangan idealnya mencakup Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, serta Catatan atas Laporan Keuangan.

Berdasarkan data yang diperoleh, hingga 31 Desember 2024 saldo kas tercatat sebesar Rp22.573.746,00. Sumber pemasukan utama berasal dari iuran santri, sumbangan masyarakat, dan bantuan pembangunan, sedangkan pengeluaran digunakan untuk keperluan operasional serta pembangunan pesantren. Selain itu, pesantren juga memiliki piutang iuran dari santri serta kewajiban berupa pinjaman pembangunan.

Hasil wawancara dengan pimpinan dan bagian keuangan memperkuat temuan bahwa pencatatan yang dilakukan masih sebatas rekapitulasi bulanan tanpa disertai rincian aset, kewajiban, maupun aset neto. Pesantren belum memiliki persediaan karena belum mengelola usaha, dan pembayaran dimuka terkadang dilakukan oleh wali santri. Catatan atas laporan keuangan pun belum dilaksanakan secara utuh, terutama terkait pencatatan aset tetap seperti tanah, bangunan, dan kendaraan yang hanya dijaga dan digunakan tanpa ada pencatatan formal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan laporan keuangan pesantren saat ini masih sederhana dan sebatas arus kas, sehingga belum sepenuhnya sesuai dengan standar akuntansi pesantren karena adanya keterbatasan dalam pencatatan

aset, kewajiban, maupun penyusunan laporan keuangan komprehensif lainnya.

Pedoman Akuntansi Pesantren

- 1 Pencatatan keuangan masih sederhana, terutama untuk kas dan iuran santri.
- 2 Sumber pemasukan berasal dari iuran santri, donasi masyarakat, serta pinjaman untuk pembangunan.
- 3 Piutang timbul dari keterlambatan iuran santri.
- 4 Persediaan belum tersedia karena pesantren belum memiliki unit usaha.
- 5 Pembayaran di muka ada, karena beberapa wali santri membayar iuran tahunan sekaligus.
- 6 Aset lancar lain berupa perlengkapan santri dicatat sederhana.
- 7 Liabilitas (utang) muncul dari pinjaman pembangunan.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Keuangan Per 31 Desember 2024

KET	DEBIT	KREDIT	SALDO
Sisa KAS Desember			Rp24.716.746,00
Pemasukan KAS UMUM	Rp85.124.500,00		Rp109.841.246,00
Pengeluaran KAS UMUM		Rp87.267.500,00	Rp22.573.746,00
Pemasukan KAS Donasi Puasa	Rp3.030.000,00		Rp25.603.746,00
Pengeluaran KAS Donasi Puasa		Rp3.030.000,00	Rp22.573.746,00
Pemasukan KAS Donasi Listrik	Rp650.000,00		Rp23.223.746,00
Pengeluaran KAS Donasi Listrik		Rp650.000,00	

KET	DEBIT	KREDIT	SALDO
Pemasukan KAS Donasi Makanan	Rp21.700.000,00		Rp44.273.746,00
Pengeluaran KAS Donasi Makanan		Rp21.700.000,00	Rp22.573.746,00
Pemasukan	Rp11.210.000		Rp33.783.746,

n KAS Pembayar an Iuran Santri Yatim & Duafa	,00		00
Pembayar an Iuran Santri Yatim & Duafa Januari		Rp10.250.000,00	Rp23.533.746,00
Amil Santri Duafa		Rp960.000,00	Rp22.573.746,00
Tambahan Kafalah Ibu Dapr		Rp1.110.000,00	Rp21.463.746,00
KAS Penambah an Daya listrik	Rp2.397.000,00		Rp23.860.746,00
KAS Almamate r	Rp600.000,00		
KAS Donasi Al-qur'an	Rp4.110.000,00		
KAS bantuan santri yatim duafa	Rp772.500,00		
KAS Rice Cooker	Rp1.000.000,00		
KAS PSB Keseluruh an	Rp18.500.000,00		
KAS mecin Celup Dan sumur bor	Rp0,00		
KAS PSB Keseluruh an	Rp18.500.000,00		Rp48.843.246,00
KAS mecin Celup Dan sumur bor	Rp0,00		Rp48.843.246,00
KAS Bangunan Rumah	Rp54.950.000,00		Rp103.793.246,00
Terima Pinjaman untuk Bangunan	Rp18.000.000,00		Rp121.793.246,00
Pengeluar an Bangunan		Rp83.027.000,00	Rp38.766.246,00
Mahir Tahsin	Rp2.100.000,00	Rp6.250.000,00	Rp34.616.246,00
Rantang Masih Kurang		Rp330.000,00	Rp34.286.246,00
Buku Biasa	Rp995.000,00		Rp35.281.246,00

Sumber : Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Kolaka

PEMBAHASAN

Sesuai dengan ISAK 335 yang terbit

pada tahun 2024, laporan keuangan pondok pesantren yang perlu disajikan terdiri atas 5 laporan keuangan, diantaranya:

1. Laporan Posisi Keuangan

Berdasarkan ISAK 335, Laporan posisi keuangan yaitu memberikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto dari yayasan pondok pesantren, serta hubungan antar unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa pada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Kolaka mengenai aset, liabilitas dan aset neto sudah beberapa berjalan dengan baik dan ada juga tidak di jalankan, karna memang sudah sesuai apa yang ada pada pondok pesantren tersebut.

Berikut Laporan Posisi keuangan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Kolaka adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Laporan Posisi Keuangan

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Kolaka		
Laporan Posisi Keuangan		
Periode 31 Desember 2024		
Aset		
Aset lancar		
kas	Rp24.716.746,-	
Piutang	Rp.60.477.000,-	
Perlengkapan	Rp. 4.710.000,-	
Total aset lancar		Rp89.903.746,-
Aset tetap		
peralatan	Rp1.000.000,-	
Tanah	-	
Akumulasi penyusutan tanah	-	
Bangunan Rumah	Rp54.950.000,00	
Akumulasi penyusutan	-	
Total aset tetap		Rp55.950.000,-
Total aset		Rp33.953.746,-
Liabilitas		
Liabilitas jangka pendek	-	
Liabilitas jangka panjang	Rp18.000.000,00	
Total liabilitas		Rp18.000.000,00
Aset neto		
Aset neto tanpa batas	-	
Aset neto dengan batas	Rp. 26.500.000,00	
Total aset neto		Rp26.500.000,-
Total liabilitas dan aset neto		Rp44.500.000,-

Sumber: Diolah Oleh Penulis 2025

Berdasarkan tabel di atas bahwa Pesantren mencatat aset lancar berupa kas Rp24.716.746, piutang Rp60.477.000, serta perlengkapan Rp4.710.000, sehingga total

aset lancar mencapai Rp89.903.746. Selain itu, terdapat aset tetap berupa peralatan Rp1.000.000 dan bangunan Rp54.950.000 dengan total Rp55.950.000. Maka, secara keseluruhan aset pesantren berjumlah Rp145.853.746.

Di sisi lain, pesantren masih memiliki kewajiban berupa utang jangka panjang Rp18.000.000, serta aset neto dengan pembatasan sebesar Rp26.500.000. Jika dijumlah, total liabilitas dan aset neto hanya Rp44.500.000, yang menunjukkan adanya ketidakseimbangan dengan total aset. Hal ini terjadi karena pencatatan masih sederhana dan belum sepenuhnya sesuai dengan standar.

1. Laporan Penghasilan Komprehensif

Berdasarkan ISAK 335 Laporan laba rugi komprehensif adalah laporan yang disusun oleh suatu entitas untuk menunjukkan kinerja ekonominya selama suatu periode, umumnya satu tahun. Informasi yang disajikan seputar pendapatan (pemasukan) dan beban (pengeluaran) entitas baik dengan pembatasan maupun tanpa pembatasan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa laporan penghasilan komprehensif pada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Kolaka sudah di jalankan dengan baik, dapat kita lihat bahwa Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Kolaka sudah menerapkan laporan pemasukan dan pengeluaran setiap bulannya.

Berikut Laporan Penghasilan Komprehensif Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Kolaka adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7 Laporan Penghasilan Komprehensif

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Kolaka Laporan Penghasilan Komprehensif Periode 31 Desember 2024		
Pendapatan		
Pendapatan	Rp.60.477.000,-	
Total pendapatan		Rp.60.477.000,-
Beban-beban		
Beban gaji	(Rp19.412.700)	
Beban operasional	Rp0,-	
Beban listrik dan air	(Rp.650.000,-)	
Total beban		(Rp. 20.062.700,-)
Surplus (deficit)		Rp. 40.414.300,-
Total penghasilan komprehensif		Rp. 40.414.300,-

Sumber: Data Diolah Penulis 2025

Berdasarkan tabel di atas bahwa Selama tahun 2024, pesantren memperoleh pendapatan utama dari iuran santri sebesar Rp60.477.000. Pendapatan ini digunakan untuk menutupi beban operasional, seperti gaji Rp19.412.700 dan biaya listrik/air Rp650.000, dengan total beban Rp20.062.700.

Setelah dikurangi beban, diperoleh surplus Rp40.414.300. Surplus ini menunjukkan bahwa pesantren berhasil mengelola keuangan secara efisien, karena pendapatan lebih besar daripada pengeluaran.

1. Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan perubahan aset neto merupakan alat yang penting bagi entitas nirlaba untuk menunjukkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangannya. Laporan ini membantu para pemangku kepentingan memahami bagaimana organisasi menggunakan sumber dayanya dan mencapai tujuannya. (ISAK 335)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Laporan Perubahan Aset Neto Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Kolaka sudah di jalankan dengan baik,

dapat kita lihat sudah ada terdapat laporan keuangan walaupun masih sederhana tetapi dapat menunjukkan transparansi dan akuntabilitas pondok pesantren.

Berikut Laporan Perubahan Aset Neto Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Kolaka adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8 Laporan Perubahan Aset Neto

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Kolaka Laporan Perubahan Aset Neto Periode 31 Desember 2024	
Aset Neto Tanpa Pembatasan Dari Sumber Daya	
Saldo awal	Rp. 24.716.746,00
Surplus tahun berjalan	Rp. -
Saldo akhir	Rp. 24.716.746,00
Pendapatan komprehensif lain	
Saldo awal	Rp. 44.500.000,-
Penghasilan komprehensif	Rp0,-
Saldo akhir	Rp. 44.500.000,-
Total aset neto	Rp. 69.216.746,-

Sumber: Data Diolah Penulis 2025

Berdasarkan tabel di atas bahwa Saldo awal aset neto tanpa pembatasan adalah Rp24.716.746, sementara aset neto dengan pembatasan tercatat Rp44.500.000. Tidak terdapat perubahan yang signifikan pada tahun berjalan, sehingga total aset neto yang dilaporkan sebesar Rp69.216.746.

1. Laporan Arus Kas

Berdasarkan ISAK 335, Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas selama periode tertentu yang dikelompokkan dalam aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa disimpulkan laporan arus kas pada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Kolaka sudah di jalankan dengan baik, dapat kita lihat dengan adanya laporan pemasukan dan pengeluaran pada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Kolaka, meskipun tidak semua pencatatan laporan keuangan.

Berikut Laporan Arus Kas Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Kolaka adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9 Laporan Arus Kas

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Kolaka Laporan Arus Kas Periode 31 Desember 2024		
Aktivitas operasional		
Kas Dan iuran Santri	Rp. 26.500.000,-	
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	(Rp19.412.700,-)	
Kas yang dibayarkan untuk pembelian perlengkapan	(Rp. 4.710.000,-)	
Kas yang dibayarkan untuk listrik dan air	(Rp. 650.000,-)	
Kas neto dan aktivitas operasi		Rp. 1.727.300,-
Aktivitas investasi		
Pembelian peralatan	(Rp. 1.000.000,-)	
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi		(Rp. 1.000.000,-)
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		Rp. 727.300,-
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE		Rp. 23.989.446
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE		Rp.24.716.746,-

Sumber: Diolah Oleh Penulis 2025

Arus kas menunjukkan pergerakan nyata penerimaan dan pengeluaran, Dari aktivitas operasional, pesantren menerima kas iuran santri Rp26.500.000. Pengeluaran untuk gaji Rp19.412.700, perlengkapan Rp4.710.000, dan listrik/air Rp650.000, sehingga kas bersih dari operasi Rp1.727.300. Dari aktivitas investasi, ada pengeluaran untuk pembelian peralatan Rp1.000.000. Dengan demikian, kenaikan kas bersih adalah Rp727.300. Kas awal tahun sebesar Rp23.989.446, setelah penambahan kas bersih, menjadi kas akhir Rp24.716.746. Angka ini sama dengan saldo kas pada laporan posisi keuangan, sehingga arus kas mencerminkan transaksi nyata yang terjadi.

1. Catatan Atas Laporan Keuangan

Berdasarkan ISAK 335, Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan pondok

pesantren. Catatan atas laporan keuangan memuat penjelasan mengenai gambaran umum pondok pesantren, ikhtisar kebijakan akuntansi, penjelasan pos-pos laporan keuangan dan informasi penting lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa catatan atas laporan keuangan pada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Kolaka belum di jalankan dengan baik, karna ada beberapa transaksi yang tidak di lakukan pencatatan laporan keuangan, melainkan hanya di jaga dan di pergunakan dengan baik.

SIMPULAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa praktik pelaporan keuangan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Kolaka belum seutuhnya sejalan pada Pedoman Akuntansi Pesantren maupun standar ISAK 335. Kondisi tersebut muncul karena keterbatasan pengetahuan, terutama di bidang keuangan, serta kurangnya kompetensi sumber daya manusia yang terlibat pada proses penyusunan laporan. Akibatnya, pencatatan masih dilakukan secara sederhana dengan hanya menyajikan aliran kas masuk dan kas keluar, sehingga sejumlah indikator pelaporan tidak dapat dipenuhi secara optimal. Meskipun pencatatan laporan masih sederhana Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wahdah Islamiyah Kolaka tetap berupaya menerapkan prinsip transparansi sekaligus akuntabilitas dalam pelaporan keuangan Belum terwujud secara optimal.

DAFTAR RUJUKAN

Aldiansyah, Linda Lambey, “*penerapan PSAK No. 45 Tahun 2015 pada Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Baitul Makmur Kota Kotamobagu*”. Skripsi USR Manado-FEB Jurusan Akuntansi. Vol. 1 No. 4 (Maret 2017), h. 3.

Azizah Afkarina, Irsa. 2019. “*Rekonstruksi Penyusunan Laporan Keuangan Di Pondok Pesantren Al-Anwari Banyuwangi (Dalam Perspektif*

Akuntansi Pesantren)”. Skripsi Universitas Jember. Jember.

- Bashori, Anwar M, *Pedoman Akuntansi Pesantren* (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah 2018), hal 1-2
- Darmi, Irzalifah. “*Analisis Implementasi Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pelaporan keuangan di Pondok Pesantren Khalid Bin Walid, Rokan Hulu, Riau*” Skripsi, UIN SUSKA Riau, 2021.
- Fahresza, Yaldi. “*Analisis Penerapan Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Al-Hikmah Pulau (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Hikah Pulau)*” Skripsi, UIN SUSKA Riau, 2022
- Firmansyah, Ivan Ade, „*Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Al-Qur'an Zaenuddin Tegal*” (Universitas Pancasakti Tegal,(2019)
- Gultom, I. R. dan Poputra, A. T. 2016. “*Analisis penerapan PSAK No. 45 Tentang Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba dalam Mencapai Transparansi dan Akuntabilitas Kantor Sinode Gmim*”. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi 3 No. 4.
- Huda, Moh. Nuril, *Analisis Penerapan Akuntansi Pesantren di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an dan Pendidikan Da'i Al Uswah Tuban*, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2019)
- Ikatan Akuntan Indonesia, BankfIndonesia, *Pedoman Akuntansi Pesantren IAI & BI*, 2018
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45 Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba*.